



SUARA KEHENINGAN

BERBAGI DARI TIMUR

RUANGAN KETIGA

Berbagi inspirasi dan spiritualitas
Santa Teresa dari Avila

Bahaya bagi ego yang dipindahkan ke tempat tinggal ketiga terletak pada perasaan keagungan dibandingkan dengan kesulitan dari dua tempat tinggal pertama. Ini dapat dengan mudah mengarah pada membenaran diri. Ini sebanding dengan kisah orang Farisi dan pemungut cukai, di mana orang Farisi bersyukur kepada Tuhan bahwa dia tidak seperti pemungut cukai. Pemungut cukai, bagaimanapun, mengakui dosanya dan rendah hati di hadapan Tuhan, sementara orang Farisi percaya pada pencapaiannya sendiri. Teresa tidak pernah lelah menegur mereka yang berusaha untuk menganggap setiap kemajuan dalam perjalanan ke jiwa terdalam puri adalah anugerah Tuhan dan tidak menganggapnya sebagai hasil dari usaha mereka sendiri.

Teresa empfiehlt, einen geistigen Führer zu suchen, dem "Dinge möglich sind, die uns unmöglich erscheinen." In einer Verähnlichung durch ein solches Vorbild kann man seine Schwäche überwinden.

Ego dari kediaman ketiga sudah sangat terbiasa dengan kehidupan yang baik, yang membuatnya mudah untuk mengajari orang lain tentangnya; tetapi belum mencapai "kebebasan roh" dalam kaitannya dengan

Dalam melakukannya, bagaimanapun, mereka menempatkan penghinaan eksternal dan kerugian pada pijakan yang sama dengan penderitaan internal. Ini menunjukkan betapa

"Mereka bertindak seolah-olah kita bisa sampai ke apartemen ini sementara yang lain berjalan di jalan untuk kita." Hanya peningkatan lupa diri yang membawa kemajuan di jalan batin. Mereka



SUARA KEHENINGAN

BERBAGI DARI TIMUR

peristiwa eksternal. Jika Tuhan menarik kasih karunia-Nya dari orang-orang seperti itu bahkan sedikit, mereka mudah terganggu; ketika Tuhan menggigit titik lemahnya (*Achillesferse*), mudah bagi mereka untuk kehilangan ketenangan.

mereka masih melihat Tuhan sebagai jaminan kesejahteraan mereka dan seberapa jauh mereka dari pengabdian sejati akan kehendak mereka. Tampaknya bagi mereka cara yang masuk akal untuk maju "langkah demi langkah", tetapi Teresa menunjukkan betapa sulitnya cara seperti itu: "Jadi jalan itu tidak pernah berakhir bagi kita". "Cinta yang merobek seseorang dari alasan belum tiba."

tidak tahan dengan kesabaran bahwa pintu kamar tempat Kristus tinggal tertutup bagi mereka. Ada sedikit kerendahan hati dalam percaya bahwa dengan menjadi bajik saja seseorang dapat memperoleh hak untuk diterima di dalam. "Cinta kita harus ditunjukkan melalui perbuatan. Tetapi jangan berpikir bahwa Tuhan membutuhkan pekerjaan kita; dia membutuhkan tekad dari keinginan kita."

Teresa merekomendasikan untuk menemukan pemandu spiritual yang "melakukan hal-hal yang tampaknya mustahil bagi kita." Dalam keserupaan melalui contoh seperti itu seseorang dapat mengatasi kelemahannya.